

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya sinode GPIT adalah untuk melanjutkan cita-cita pelayanan dan pekerjaan penginjilan yang dilakukan oleh para penginjil khususnya di PUS. Dimana pada awalnya bagian Toraja Barat di bagi ke dalam dua daerah pelayanan agar pekerjaan pelayanan dalam memberitakan Injil dapat terjangkau dan agar pelayanan kepada warga gereja dapat dilaksanakan dengan maksimal, dan salah satunya ialah wilayah PUS, dimana zending yang bekerja di PUS yaitu Geleijnse. Tujuan dari pendekatan pelayanan ini adalah agar tugas dan panggilan gereja itu dapat dilakukan dengan baik dan mudah.

Namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa berdirinya GPIT memang merupakan suatu perpecahan gereja dikarenakan pendiriannya tidak disetujui oleh pihak GTM, namun perpecahan gereja tidak selamanya tidak baik. Sinode GPIT yang berdiri sebagai sebuah hasil perpecahan kemudian dipakai juga oleh Tuhan agar gereja semakin bertumbuh di muka bumi ini, nyata bahwa sinode GPIT semakin berkembang dari tahun ke tahun baik dari segi

kualitas maupun dari segi kuantitas. Sinode GPIT tersebut sama dengan awal masuknya Kekristenan di Toraja Barat untuk mempermudah pelayanan maka di bagi menjadi dua resort yaitu resort Mamasa dan resort PUS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada :

- a. Kepada lembaga Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, sebagai lembaga yang diharapkan memperlengkap para mahasiswa dalam memahami sejarah gereja dan tetap mempertahankan mata kuliah yang berhubungan dengan sejarah gereja.
- b. Kepada lembaga sinode GPIT, diharapkan untuk dapat membangun relasi yang baik terhadap lembaga gereja yang lain.
- c. Kepada lembaga sinode GTM, diharapkan untuk dapat membangun relasi yang baik terhadap semua lembaga gereja, dan secara khusus terhadap sinode GPIT.